

Ajaran Pendewasaan Berdasarkan Titus 2:1-10

Rostiani Dewi

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak
rostianidewi@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 21 Juni 2023. Revisi: 8 Mei 2023. Diterima: 6 Maret 2023.	The Apostle Paul gave Titus the task of dealing with the problem of unhealthy teachings in the Cretan congregation "I have left you in Crete for this purpose, so that you arrange what still needs to be arranged and that you appoint elders in every city, as I have ordered to you, (Titus 1:5). This teaching results in chaos. In addition, the Cretan congregation was very vulnerable to fraudsters, "Such people must be shut up, because they upset many families by teaching nonsense to gain shameful profit (Titus 1:11). In chapter 2 Paul tells Titus what he needs to teach to deal with or respond to this unhealthy teaching. The Apostle Paul's advice in the passage Titus 2: 1-10 outlines teachings about healthy teaching for: Old people, young people, and servants who please God; among others old men (2:2), old women (2:3-4a); Young Woman (2:4b-5); Young People or Youth (2:6), and Servants (2:9-10).
Keywords: Healthy Teaching, Parents, Young People and Servants. Kata kunci: Pengajaran Sehat, Orang Tua, Orang Muda dan Hamba.	Abstrak Rasul Paulus memberikan tugas kepada Titus untuk menghadapi masalah ajaran yang tidak sehat dalam jemat Kreta "Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu, (Titus 1:5). Pengajaran ini berdampak pada kekecauan. Selain itu jemat Kreta sangat rentan terhadap penipuan, "Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan (Titus 1:11). Pada pasal 2 Paulus memberitahukan kepada Titus tentang apa perlu diajarkannya untuk menghadapi atau menanggapi ajaran yang tidak sehat itu. Nasihat Rasul Paulus dalam perikop Titus 2:1-10 menguraikan ajaran tentang Pengajaran yang sehat bagi: Orang Tua, orang Muda, dan Hamba yang berkenan kepada Allah; antara lain laki-laki yang Tua (2:2), Perempuan yang Tua (2:3-4a); Perempuan yang Muda (2:4b-5); Orang Muda atau Pemuda (2:6), dan Hamba (2:9-10).

Pendahuluan

Teks Alkitab Titus 2:1-10 adalah nasihat dasar yang dituliskan Rasul Paulus sebagai bagian dari tugas Titus. Secara sederhana, teks Alkitab Titus 2:1-10 merupakan pengajaran kepada orang tua, orang muda, dan hamba yang telah mengaku percaya kepada Yesus. Pengajaran yang memuat ajaran-ajaran yang mengutamakan kesederhanaan penampilan, kehormatan dalam pergaulan, kebersihan dalam bertindak, memiliki sikap social yang tinggi, setia dalam ibadah kepada Tuhan Yesus. Secara eksplisit seperti dapat mengendalikan diri, terhormat karena kebajikannya, bijaksana, dan akhirnya sehat dalam iman, kasih, dan ketekunan serta berkenan kepada Allah.

Pengajaran ini berupaya untuk menolong Orang Tua, Orang Muda dan hamba mengenal dirinya secara utuh dengan keadaannya sebagai orang dewasa. Istilah Dewasa bukan hanya dilihat dari segi usia, tetapi lebih menitikberatkan kepada kematangan cara berpikir seseorang dalam menjalani masa-masa hidupnya dalam segala situasi dan kondisinya. Orang Tua, orang muda dan hamba adalah golongan atau kelompok orang dewasa yang perlu mendapat pengajaran yang sehat. Menjadi teladan dan memelihara ajaran ajaran yang sehat. Orang muda tidak berhak hanya menuntut teladan dari orang tua, namun orang muda juga dapat menjadi teladan bagi lingkungannya. Dan hamba dapat menjadi pelayan bagi orang-orang disekitarnya.

Latar belakang Rasul Paulus berpesan kepada Titus supaya menjadikan dirinya teladan dalam kebaikan dan kemurahan hati melalui hidupnya, sebagaimana yang diharapkan terjadi kepada jemaat. Sebagai seorang pengajar, Titus juga tidak melupakan mendidik dirinya melalui kemurnian, kehormatan, kesederhanaan, dan hidupnya yang lebih baik sebagai teladan. Hidup yang memberi makna, pengaruh, dampak dan teladan inilah yang disampaikan rasul Paulus kepada Titus, untuk diberitakan atau ajarkan kepada jemaat Kreta. Alasan Rasul Paulus menyiapkan bahan ajar dan panduan kerja kepada Titus karena orang Kreta yang disebut Rasul Paulus dalam tulisannya sebagai "pendusta, binatang buas, malas bekerja dan rakus."¹ Paulus menulis teks Alkitab Titus 2:1-10 sebagai panduan bagi Titus untuk melaksanakan tugasnya dalam mengawasi jemaat Kreta sekaligus permintaan kepada Titus untuk mengajar umat percaya di Kreta tentang hidup kudus. Walaupun jemaat Allah di Kreta terdiri dari orang-orang dewasa dan kelompok yang berasal dari berbagai golongan, namun dari tulisan Rasul Paulus kepada Titus, dapat diinterpretasi bahwa belum semua jemaat telah menjadi dewasa secara iman. Dewasa secara fisik atau usia bukan menjadi jaminan dewasa secara iman

¹ Albata, *Alkitab Perjanjian Baru. Terjemahan Sederhana Indonesia*. Jakarta: Yayasan Alkitab BahasaKita(Albata), 2021.

hingga dapat menjadi teladan. Rasul Paulus dalam suratnya kepada Titus menjelaskan bahwa orang dewasa dapat menjadi teladan bagi orang dewasa lain, bijaksana, berwibawa, sederhana, terhormat, dan memiliki sikap yang rendah hati.

Dewasa dari segi usia ada beberapa pendapat tentang ukuran untuk dikatakan dewasa seperti, dewasa dini pada usia 25-40, dewasa madya 40-60, dewasa lanjut 60 ke atas. Dewasa dari segi fisik ketika seseorang individu telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya dalam masyarakat. segi psikologis dewasa dapat diartikan ketika seseorang sudah mencapai kematangan secara fisik maupun psikologis (kejiwaan). Dewasa dari segi fisik, ialah dewasa orang yang telah bertumbuh dan berkembang dengan menunjukkan beberapa ciri fisik seperti dada yang mulai bidang, dan suara yang membesar. Dewasa dari segi sosial ialah individu yang sudah dianggap memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial dan juga bermasyarakat.

Dewasa dari segi ekonomi ialah dewasa individu yang sudah cukup mampu untuk menafkahi dirinya, keluarganya atau orang terdekat untuk bertahan hidup dan mendapatkan kehidupan layak di ke depannya.² Orang berusaha mampu menangani masalah mereka secara individual. Secara etimologi, kata "*adult*" berasal dari kata kerja Latin yaitu "*adollescere-adolescere*", yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau *participle* dari kata kerja "*adultus*", artinya adalah telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna" atau "telah menjadi dewasa". Jadi orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang lain.³ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata *dewasa* berarti suatu keadaan yang menunjukkan *akil balik* yakni berumur 15 tahun ke atas. Orang dewasa juga dapat diartikan sebagai individu-individu yang telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal dan siap memproduksi dan telah dapat diharapkan memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat diharapkan memainkan peranannya bersama individu-individu lain dalam masyarakat. Orang dewasa berusaha sedapat mungkin untuk menangani masalah mereka secara individual. Jadi Dewasa adalah orang yang telah berumur, dapat menangani masalah secara mandiri, bertumbuh secara dewasa dan dapat menjalankan perannya secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

² Bayu Maulana., *Pengertian PAK Dewasa, Di Ekspos 02-02-2015. Di Akses 30-03-2016*, 2015.

³ Dendy Sugono Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

Pengertian Orang Dewasa Menurut Daniel Nuhamara:

1. "Orang dewasa adalah orang Kristen garis depan yang menghadapi dunia dengan segala tantangannya, terutama dalam pekerjaan masing-masing, dan juga sebagai agen dari pelaksana tugas panggilan gereja.
2. Dari segi ekonomi, orang dewasa telah mampu mendukung dirinya sendiri secara financial dan mampu mencukupi kebutuhan ekonomisnya sendiri.
3. Dari segi pendidikan, orang dapat disebut dewasa apabila telah menyelesaikan tahun-tahun sekolahnya sebagaimana tuntutan masyarakatnya.
4. Dari segi budaya, sosiologis dan pengetahuan, orang dewasa adalah orang yang telah mengasumsikan semacam tanggung jawab bagi diri sendiri dan terhadap orang lain dan juga mempunyai tingkat kemandirian dari otoritas orang tua yang tidak sama lagi dengan remaja dan pemuda".⁴

Pengajaran yang sehat ditujukan kepada orang dewasa dalam wadah kekristenan dapat dilaksanakan di keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan tahap-tahap perkembangannya. Menurut Rostiani Dewi; "Pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa dimana seseorang mengalami kematangan dan yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dalam menghadapi dunia dengan segala tantangannya, terutama dalam pekerjaan masing-masing dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat dan juga mampu mengaktualisasi diri, mampu sebagai pembimbing, memotivasi, dan juga melatih diri dan menjadi berkat bagi sesama".⁵ Sebab itu pengajaran yang sehat bagi orang dewasa sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman modern dan perubahan sosial yang cepat menuntut pemikiran yang serius dari kaum dewasa, dan seringkali ajaran iman yang tradisional tidak mampu untuk menjawab masalah-masalah ilmu teknologi yang maju. Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman modern Ely Tanya menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima hal penting yang perlu diperhitungkan guna pengajaran pendewasaan:

- a. Perubahan Sosial yang cepat. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; mobilitas yang tinggi; perpindahan pekerjaan atau jabatan dan perubahan perhubungan.
- b. Waktu yang senggang. Hal ini disebabkan banyak waktu yang diulang; waktu kerja yang semakin pendek; masa pensiun; kerja sambilan dan hiburan.

⁴ Daniel. Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media., 2007.

⁵ Rostiani Dewi, *Diktat Ajar PAK Dewasa STT Pontianak*, 2016.

- c. Kemampuan komunikasi. hal ini membawa akibat transmisi berita secara ketat; kemampuan mengatur, menyimpan informasi secara luas; perkembangan pengetahuan yang cepat; dan manusia yang gandrung dengan hal-hal yang visual.
- d. Masa hidup yang semakin panjang. Saat semakin banyak penduduk yang lebih sehat dengan berbagai tuntutan-tuntutan mereka; terdapat pula penduduk-penduduk yang berpenghasilan rendah dan berpendidikan rendah.
- e. Krisis rohani. Keadaan diatas menyebabkan moralitas yang lemah; kehidupan yang hedonistik; sikap egoisme yang mencolok; dan kurang bertanggung jawab. ⁶

Berdasarkan teks Alkitab Titus 2:1-10 dan literatur terkait, pendewasaan merupakan tindakan yang memerlukan proses. Dalam kekristenan, proses pengajaran pendewasaan untuk jemaat yang utama bersumber dari Alkitab sebagai Firman Allah. Firman Allah adalah pokok ajaran yang kebenarannya bersifat pasti. Jika memperhatikan teks Alkitab Titus 2:1-10 maka ada dua permasalahan pokok berkaitan dengan pengajaran pendewasaan, yaitu: Bentuk pengajaran pendewasaan dan cara menerapkan pengajaran pendewasaan jemaat Allah. Tujuan pemahaman kedua pokok permasalahan tersebut adalah: Untuk mengidentifikasi dan menerapkan bentuk pengajaran pendewasaan dan cara menerapkan pengajaran pendewasaan jemaat Allah.

Metode

Pembahasan terhadap pokok permasalahan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷ Oleh karena itu, maka pendekatan yang digunakan dalam pembahasan adalah pendekatan interpretative. Sonny Eli Zaluchu menjelaskan bahwa terdapat empat jenis pendekatan yang umum dikenali sebagai metode analisis di dalam penelitian agama, yakni pendekatan kritik (*Critical Theory*), pendekatan interpretatif (*Interpretative Design*), pendekatan naratif (*Narrative Design*) dan pendekatan fenomenologi (*Phenomenology Design*).⁸

⁶ Eli. Tanya, *Tanya, Eli. Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja: Cainjur: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas*, Hal. 130., n.d.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, ed. Sutopo (Bandung: Alfa Beta, 2011). Hal. 12

⁸ Sonny Zalu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, h. 38," *Jurnal 4* (2020): 28–38.

Hasil dan Pembahasan

Rasul Paulus meminta Titus untuk menyelesaikan urusan-urusan yang perlu diatur, memilih dan mengangkat beberapa orang disetiap kota Kreta untuk menjadi pemimpin jemaat. Mereka bertugas untuk mengerjakan pekerjaan Allah dengan kriteria kehidupan rohani yang baik; "tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah; melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri, dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya. Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib, terutama di antara mereka yang berpegang pada hukum sunat. Dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan pikiran. Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan. Seorang dari kalangan mereka, nabi mereka sendiri, pernah berkata: "Dasar orang Kreta pembohong, binatang buas, pelahap yang malas Titus 1:7-12." Kesaksian itu benar. Karena itu Rasul Paulus meminta Titus untuk menegor mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman.

Paulus tahu hal ini maka ia memberikan instruksi kepada Titus untuk memerhatikan berbagai kelompok dalam jemat. Di dalam struktur social, laki-laki yang lebih tua akan dihormati dan disegani. Perempuan-perempuan yang lebih tua mempunyai peran yang penting di dalam jemat. Mereka harus menjadi teladan bagi perempuan-perempuan Muda dalam mengasahi keluarga dan mengatur rumah tangganya (3-5). Disini Rasul Paulus memberikan petunjuk umum kepada Titus untuk menjalankan tugasnya dengan setia (ay. 1). Dan secara khusus berkenaan dengan beberapa macam orang.

A. Kewajiban Setiap Orang Dewasa menurut Titus 2:1-10:

Secara Umum Supaya dia melaksanakan Tugasnya sendiri dengan setia Titus 2:1 Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat. Titus 1:11 Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan.

B. Secara Khusus Untuk beberapa Macam Orang Dewasa (ayat. 2-10).

Rasul Paulus menyuruh Titus supaya menggunakan ajaran yang sehat ini untuk mengajarkan dan membagi-bagikan ajaran itu kepada setiap orang sesuai dengan umurnya atau tempatnya atau keadaan hidupnya.

1. Laki laki (Ayat 2)

Titus 2:2 Laki-laki yang tua hendaklah hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan. Laki-laki yang telah Dewasa Hidup Sederhana, Terhormat, bijaksana, sehat, dalam iman, kasih dan ketekunan. Dari ayat yang kedua, mengidentifikasikan bahwa peran dari orang Dewasa secara khususnya laki- laki perlu menunjukkan pola hidup yang sederhana, dihormati (disegani) istri dan anak-anaknya, sehat bukan hanya dilihat dari segi fisik tetapi yang lebih penting adalah sehat secara rohani yang memiliki relasi spritualitas yang intim dengan Tuhan, memiliki iman yang teguh dalam arti tidak mudah dipengaruhi oleh ajaran yang menyesatkan yang dapat mengoyahkan iman percayanya kepada Yesus, dan menunjukkan sikap mengasihi istri dan anaknya serta memiliki sikap hidup yang bijaksana terhadap keluarga maupun di masyarakat sekitar dan dengan penuh ketekunan dalam melaksanakan perannya sebagai suami (laki-laki).

Bijaksana pada hakikatnya sama dengan orang yang pandai, mahir, selalu menggunakan akal budinya. Sikap bijaksana pada orang dewasa dalam arti memiliki kepandaian atau kemahiran dalam sikap ketika mengambil keputusan dan menjalani setiap keputusan dalam iman, kasih, serta dalam ketekunan dilingkungan keluarga, tempat bekerja dan lain-lain.

Seorang laki- laki atau bapak - bapak perlu menghidupi hidupnya dengan bijaksana, hidup sesuai dengan pedoman Alkitab, sehat dalam iman, dalam kasih dan ketekunan. Kedewasaan bapak-bapak dalam keluarga bijaksana dalam memimpin keluarga, menjadi teladan bagi anak- anak, serta mengasihi istri. Perkembangan zaman yang semakin modern yang mengharuskan seorang bapak dituntut untuk hidup bijaksana, bagaimana mengatur waktu dengan baik, menjadi kepala keluarga yang baik, memimpin keluarga, menjadi imam, penopang keluarga serta menjadi teladan di lingkungan keluarganya.

2. Perempuan-perempuan yang Tua (ayat 3)

a. Hidup Kudus (Ayat 3-5)

Titus 2:3 Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik. Titus 2:4 dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, Titus 2:5 hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang.

Kata Ibrani yang diterjemahkan menjadi "kudus" atau "suci" memaksudkan sesuatu yang hanya digunakan untuk hal-hal khusus, terutama karena itu bersih. Jadi "hidup kudus" Artinya hidup dalam kekudusan atau kesucian adalah menanggalkan manusia lama (Ef 4:22), menjauhkan diri dari percabulan (1 Kor 6:18). Pengudusan menjadi suatu hal yang mematangkan ke dalam kedewasaan dan tidak lagi seorang anak, (Ef 4:13-14), mengenai bertumbuh (Ef 4:15) bertumbuh dalam anugerah Allah. Seorang perempuan dewasa harus menjaga kekudusan hidup dengan mentaati firman Tuhan, dan melakukan FirmanNya dalam praktik kehidupan sehari - hari. Seorang perempuan dewasa hendaklah hidup sebagai orang yang beribadah, jangan memfitnah, tidak menjadi hamba anggur dan dapat menjadi teladan bagi perempuan perempuan muda. Tidak menjadi hamba anggur dalam artian bahwa tidak minum anggur sama sekali, apalagi sampai mabuk (memabukan). Tetapi perempuan Kristen dapat menjadi Teladan bagi suami, anak-anak, orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

b. Menghormati firman Allah (Ayat 5)

Titus 2:5 hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang. Seorang perempuan yang dewasa menurut kitab Titus harus menghormati Firman Allah dengan cara memusatkan perhatian dan pengabdianya difokuskan pada keluarga dengan mengurus suami dan anak-anaknya dengan demikian ia menghormati Firman Allah. Allah mempunyai rancangan khusus bagi wanita dalam hubungan dengan keluarga, rumah tangga dan keibuan atau sebagai istri. Keinginan Allah bagi seorang istri dan ibu ialah supaya perhatian dan pengabdianya difokuskan pada keluarganya, rumah tangga, suami dan anak- anak harus merupakan pusat dunia seorang ibu Kristen, inilah cara yang ditetapkan secara ilahi baginya untuk menghormati Firman Allah.

Tugas khusus wanita yang diberikan Allah sebagaimana dikaitkan dengan keluarga termasuk; memelihara anak- anak yang dipercayakan Allah kepadanya, sebagai pelayan bagi Allah, bijaksana, dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya agar Firman Allah jangan dihujat orang. Sebagai seorang istri yang menghormati Firman Allah ia harus tunduk kepada suaminya untuk melakukan hal yang sesuai dengan Firman Tuhan. Seorang laki - laki adalah kepala dalam rumah tangga, oleh sebab itu istri harus tunduk kepada suami sesuai dengan Firman Tuhan, sama

seperti Kristus adalah kepala jemaat. suami harus mengasihi istri sebagai penolong yang sepadan yang diberikan Tuhan sebagai pendamping hidup.

c. Menjadi teladan bagi anak- anak (Titus 2:4)

Titus 2:4 dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya. I Timotius. 1:5 Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. Seorang ibu yang dewasa dapat menjadi teladan bagi anak-anak, ibu yang dekat dengan anak, memberikan pendidikan dalam keluarga, serta mengurus kebutuhan keluarga seperti suami dan anak-anaknya.

3. Perempuan-perempuan Muda (ayat 4-5)

Titus 2:4 dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya. Titus 2:5 hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang. Dilihat dari sisi modern, banyak orang Dewasa (wanita), yang berkarir dan mencari finansial untuk keluarga bahkan sampai melupakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Namun demikian seorang wanita Kristen setinggi apa pun pendidikannya dan kesuksesan dalam berkarir, memiliki jabatan yang strategis bahkan memiliki potensi diri melebihi suaminya tetap ingat dengan tanggung jawab utama yaitu sebagai orang Dewasa menjadi penolong yang sepadan dengan panggilannya derajatnya sebagai wanita yang tunduk, taat kepada suaminya dan mengurus anak-anaknya.

4. Orang-orang Muda (ayat 6)

Nasehat ini ditujukan kepada orang Muda sebagai orang dewasa. Seperti dikatakan dalam Titus 2:6 Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal". Maksudnya adalah orang-orang Muda memiliki pikiran yang sehat, dan dapat menguasai diri. Karena kecenderungan orang muda itu gampang marah atau emosian, tidak dapat mengontrol diri, memiliki keinginan dan semangat yang tinggi. Dalam ayat 6 ada kaitan dengan pasal 2:7 "dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu. Yang dimaksudkan disini adalah paulus berbicara juga kepada Titus yang juga masih muda pada waktu itu, supaya ia juga dapat menjadi pedoman atau teladan bagi orang-orang muda. Dan juga di pasal 2:8 "sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarakan tentang kita".

Titus sebagai orang muda supaya hidup dan sehat dalam pemberitaan, tidak bercela, lawan menjadi malu. Konteks ini merujuk pada kehidupan guru-guru palsu bnd Titus 1:10-16 atau terdapat masyarakat orang-orang kafir yang sering mengkritik kekristenan karena ketidakpedulian pada kekafiran. Kewajiban orang muda harus membungkam kedua kelompok ini yakni guru-guru palsu dan kekafiran dan menarik mereka kepada Injil.

5. Hamba-Hamba (Titus 2: 9-10)

Titus 2:9 Hamba-hamba hendaklah taat kepada tuannya dalam segala hal dan berkenan kepada mereka, jangan membantah, Titus 2:10 jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia, supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita. Banding. Efesus 6:5-7. " Efesus 6:5 Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia dengan takut dan gentar, dan dengan tulus hati, sama seperti kamu taat kepada Kristus, 6:6 jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, 6:7 dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Dan inilah pertimbangan yang dipakai Titus untuk menegakkan kewajiban-kewajiban itu: "supaya dengan demikian mereka sebagai orang dewasa dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita. Dan inilah Kewajiban sebagai orang Dewasa yang diajarkan Paulus supaya Titus mengajarkannya kepada jemat di Kreta dan menjadi bagian dalam kehidupan sebagai orang Dewasa yang percaya kepada Kristus dalam konteks Kristen masa kini Untuk Melakukan Kewajiban Masing-Masing Sebagai: Orang Dewasa Laki-laki Tua, Perempuan Tua, Perempuan Muda, Orang-orang Muda, dan sebagai Hamba-hambaNya yang tetap setia melakukan yang Benar dihadapan Allah.

Kesimpulan

Pengajaran pendewasaan sebagaimana yang terdapat dalam Kitab Titus 2:1-10 memberikan pemahaman akan tanggung jawab dari kodratnya tentang kewajiban sebagai orang tua, pemuda dan sebagai hamba. Sebagai orang Tua dapat memberitakannya sesuai dengan ajaran yang sehat. Laki-laki yang tua agar hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, memiliki kasih dan bertekun dalam pengajaran. Demikian halnya dengan perempuan-perempuan yang tua, agar mereka hidup sebagai orang-orang yang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi selalu cakap mengajar tentang kebaikan. Sehingga melalui teladan orang tua dapat menjadi teladan untuk mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi

suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar firman Allah tidak dihujat orang. Melalui pengajaran yang sehat dari orang tua berimplikasi kepada orang dewasa agar dapat menguasai diri dalam segala hal. Menjadikan dirinya sendiri dalam teladan berbuat baik. Memiliki sifat yang jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajarannya. Sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan pengajarannya, sikap hidup yang menjadi berkat bagi orang lain. Dampak dari pengajaran yang sehat dari orang dewasa bagi hamba-hamba, mereka menjadi orang taat kepada tuannya dalam segala hal dan berkenan kepada tuannya serta tidak membantah, tidak curang, tulus dan setia sehingga melalui perbuatan mereka senantiasa memuliakan Allah.

Pengajaran pendewasaan dalam Titus 2:1-10, sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman modern dan perubahan social yang cepat menuntut pemikiran yang serius dari kaum dewasa, dan seringkali ajaran iman yang tradisional tidak mampu untuk menjawab masalah-masalah ilmu teknologi yang maju. Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman modern. Paulus tahu hal ini, maka ia memberikan instruksi kepada Titus untuk memerhatikan berbagai kelompok dalam jemat. Di dalam struktur social, laki-laki yang lebih tua akan dihormati dan disegani. Perempuan yang lebih tua mempunyai peran yang penting di dalam jemat. Mereka harus menjadi teladan bagi perempuan Muda dalam mengasahi keluarga dan mengatur rumah tangganya. Dan Rasul Paulus memberikan petunjuk umum kepada Titus untuk menjalankan tugasnya dengan setia, secara khusus berkenaan dengan beberapa macam orang dan kewajiban setiap orang Dewasa menurut Titus 2:1-10. Pertama, Secara Umum Supaya dia melaksanakan Tugasnya sendiri dengan setia. Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat. Kedua, Secara Khusus Untuk beberapa kategori orang Dewasa Rasul Paulus menyuruh Titus supaya menggunakan ajaran yang sehat ini untuk mengajarkan dan menyampaikan pengajaran itu kepada setiap orang sesuai dengan umurnya atau tempatnya atau keadaan hidupnya. Dan inilah pertimbangan yang harus dipakai Titus untuk menegakkan kewajiban-kewajiban itu: "supaya dengan demikian mereka sebagai orang dewasa dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, dan Juruselamat . Dan inilah Kewajiban sebagai orang Dewasa yang diajarkan Paulus, supaya Titus mengajarkannya kepada jemat di Kreta dan menjadi bagian dalam kehidupan sebagai orang Dewasa yang percaya kepada Kristus dalam konteks Kristen masa kini. Untuk Melakukan Kewajiban Masing-Masing Sebagai: Orang Dewasa Laki-laki Tua, Perempuan Tua, Perempuan Muda, Orang-orang Muda, dan sebagai Hamba-hambanya yang tetap setia melakukan yang Benar dihadapan Allah. Hendaklah setiap orang Dewasa memahami keberadaan dirinya sebagai orang yang dapat melaksanakan

tugas dan kewajibannya dengan setia. Pengajaran yang Sehat Bagi Orang Dewasa bertujuan supaya orang Dewasa dapat mengerti dan memahami keberadaannya sebagai orang Dewasa.

Rujukan

- Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: LAI. 2014.*
- Albata. *Alkitab Perjanjian Baru. Terjemahan Sederhana Indonesia. Jakarta: Yayasan Alkitab Bahasa Kita (Albata)., 2021.*
- Dewi, Rostiani. *Diklat Ajar PAK Dewasa STT Pontianak, 2016.*
- Dkk, Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.*
- Maulana., Bayu. *Pengertian PAK Dewasa, Di Ekspos 02-02-2015. Di Akses 30-03-2016, 2015.*
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Jurnal Info Media., 2007.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi.* Edited by Sutopo. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Tanya, Eli. *Tanya, Eli. Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja: Cainjur: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Hal. 130., n.d.*
- Zalu, Sonny. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, h. 38." *Jurnal 4 (2020): 28-38.*